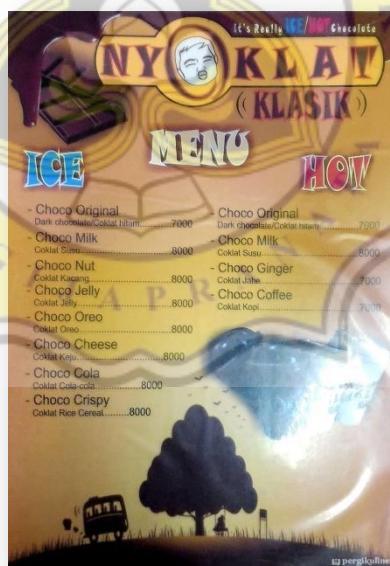


PANDUAN WAWANCARA

1. Apa nama waralaba ini ?
2. Dimana alamat waralaba ini ?
3. Apa kegiatan dari waralaba ini ?
4. Mengapa memilih waralaba ini ?
5. Apa yang menjadi keunikan dari waralaba ini ?
6. Apa saja hak dan kewajiban franchisor ?
7. Apa saja hak dan kewajiban franchisee ?
8. Apa saja fasilitas yang didapatkan franchisee dalam waralaba ini ?
9. Bagaimana bentuk bimbingan operasional dalam waralaba ini ?
10. Bagaimana bentuk pelatihan yang didapat franchisee ?
11. Bagaimana bentuk pemasaran yang didapat franchisee dalam waralaba ini?
12. Dimana wilayah usaha waralaba ini ?
13. Apa bentuk perjanjian waralaba ini ?
14. Mencakup apa saja isi perjanjian waralaba ini ?
15. Berapa lama jangka waktu perjanjian ini ?
16. Bagaimana tata cara pembayaran imbalan franchisee kepada franchisor ?
17. Bagaimana status kepemilikan, perubahan kepemilikan dan hak ahli waris dalam perjanjian waralaba ini ?
18. Bagaimana tata cara perpanjangan, pengakhiran, dan pemutusan kerjasama waralaba ini ?
19. Bagaimana komunikasi antara franchisor dan franchisee waralaba ini ?
20. Berapa jumlah omzet yang dihasilkan waralaba ini ?
21. Apa saja produk yang dihasilkan waralaba ini ?
22. Berapa jumlah produk yang terjual setiap hari ?
23. Berapa jumlah pegawai waralaba ini ?
24. Apa yang menjadi kendala dalam menjalankan waralaba ini ?
25. Apa yang menjadi keuntungan dalam menjalankan waralaba ini ?



Booth Nyoklat Klasik beserta Bapak Jumain selaku *franchisee*



Menu produk minuman Nyoklat Klasik



Logo Nyoklat Klasik



7.58% PLAGIARISM APPROXIMATELY

8.24% IN QUOTES

Report #11005018

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Penelitian Bisnis franchise atau waralaba pada saat ini menjadi bisnis yang menarik bagi para wirausahawan yang memiliki modal tetapi masih belum yakin akan ide bisnis apa yang mau dilaksanakan. Dalam mendirikan bisnis waralaba kita perlu menginvestasikan sejumlah uang untuk membeli paket yang ditawarkan oleh penyedia usaha franchise atau franchisor dengan begitu kita telah mendapatkan hak untuk menjual produk dengan brand yang sama. Selain dibandingkan dengan membuka sebuah usaha sendiri, menjalankan usaha waralaba memiliki tingkat resiko kegagalan yang relatif lebih kecil. Menurut Sumardi (1995) dari sisi bisnis, pengertian franchise sendiri yaitu sebuah metode pengalokasian barang dan jasa kepada konsumen, yang dijual kepada pihak lain yang berminat. Pemilik dari metode ini disebut franchisor, sedangkan pembeli yang berhak menggunakan metode disebut franchisee Dalam sisi sistem usaha menurut Hardjiwidagdo (1993), waralaba memiliki definisi perdagangan atau jasa yang jenis produk dan bentuk yang diusahakan memiliki ciri khas selain itu identitas perusahaan (logo, desain, merk) termasuk penampilan karyawan, rencana pemasaran serta bantuan operasional (dalam Rivai M.M, 2012). Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No.